

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan intensitasnya, kebutuhan manusia dibagi atas 3 bagian yaitu : kebutuhan *primer, sekunder, dan tersier*. Oleh sebab itu, manusia memerlukan perusahaan-perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari. Maka dari itu, berdirilah Perusahaan *Consumer Goods Industry*. Dimana *Consumer Goods Industry* adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dan produk konsumen untuk dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat luas. Subsektor industri barang konsumsi meliputi *industri* makanan dan minuman, industri kosmetik, industri rokok, industri farmasi, dan *industri* alat rumah tangga. Banyak saham *industri* barang konsumsi yang menjadi incaran investor di Bursa Efek Indonesia (www.sahamgain.com).

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dapat meningkatkan dan menurunkan Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2016-2018. Meskipun banyak mendapatkan investasi, harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini belum tentu mengalami kenaikan.

Operating Profit Margin (OPM) adalah salah satu ratio profitabilitas yaitu ratio yang membandingkan laba operasi sebelum pajak dengan penjualan yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *Operating Profit Margin* dapat menurunkan harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2016-2018.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2016-2018.

Current Ratio (CR) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditur. Dengan meningkatnya *Current Ratio* dapat menurunkan harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akhirnya tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya OPM dapat menurunkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer good*.
2. Meningkatnya DER dapat meningkatkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer good*.
3. Meningkatnya CR dapat menurunkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer good*.
4. Meningkatnya *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dapat meningkatkan dan menurunkan Harga Saham perusahaan sektor industri *Consumer good*.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh OPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh CR terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh OPM, DER, dan CR terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh OPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap Harga Saham pada perusahaan.

3. manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh OPM, DER, dan CR terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi *Consumer Goods Industry*
Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan sektor industri *Consumer Goods* pada mengambil keputusan untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Menjadi bahan kajian ilmu dan tambahan referensi penelitian bagi Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Bagi Peneliti.
3. Bagi Peneliti
Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan sektor industri *Consumer Goods* pada mengambil keputusan untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama.

I.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang telah dirangkum dalam bentuk tabel :

Tabel I.1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Egi Ferdianto (2014)	Pengaruh ROA, DER, OPM, dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2011-2013)	X ₁ =ROA X ₂ =DER X ₃ =OPM X ₄ =CR Y=Harga Saham	Secara simultan ROA, DER, OPM, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Andi Solehudin, Chaidir, dan Bambang Wahyudiono (2020)	Pengaruh Current ratio(CR), Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin(OPM), Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ =CR X ₂ =ROE X ₃ =OPM X ₄ =DER Y=Harga Saham	Secara simultan OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
Noerlita Cahyani dan Herry Winarto (2018)	Pengaruh Debt to Equity Ratio(DER), Return on Equity (ROE), Current ratio(CR), Operating Profit Margin(OPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumers Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ =DER X ₂ =ROE X ₃ =CR X ₄ =OPM Y=Harga Saham	Secara parsial, DER dan ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data Sekunder

I.7 Teori Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham

Menurut Murhadi (2013:63) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitas nya menjadi laba.

Menurut Kasmir (2013:202) *Operating Profit Margin* atau disebut murni (*pure*) dalam pengertiannya bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Menurut Hery (2016 : 197), *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Berdasarkan pendapat diatas , maka *Operating Profit Margin* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak juga dengan penjualan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

I.8 Teori Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Wardiyah (2017:106), *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Menurut Hani (2015:124), *debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Menurut Sujarweni (2017:61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas.

I.9 Teori Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:121), Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek

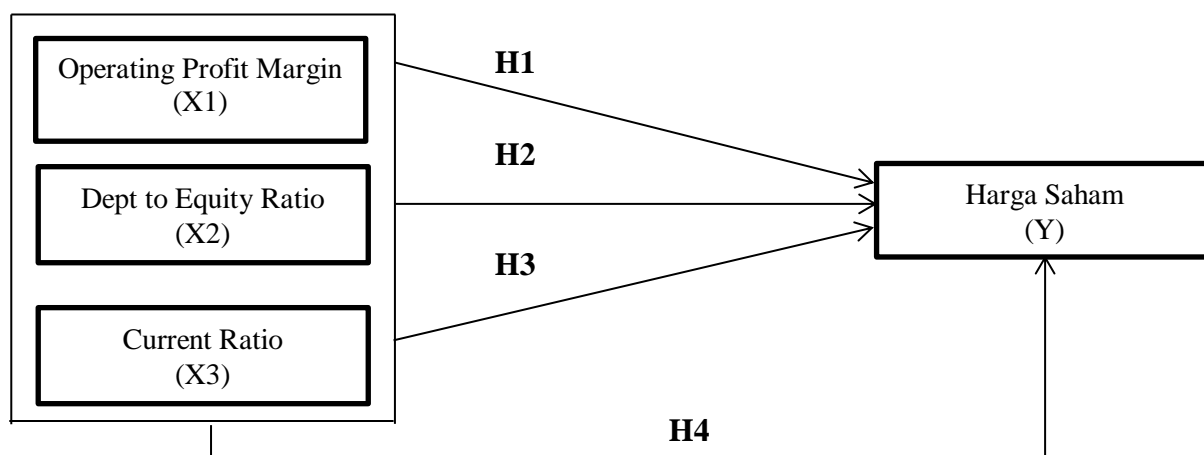
Menurut Agnes Sawir (2017:8) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Triwartono (2018:82) *Current Ratio* merupakan perbandingan seluruh aset yang dimiliki perusahaan sekarang dengan liabilitas yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat diatas, maka *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

I.10 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

I.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : OPM berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : OPM, DER, dan CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.